

## MODEL KOLABORATIF PARENTING ISLAMI DI SEKOLAH DASAR: INTEGRASI PERAN AYAH DAN IBU DALAM PENGASUHAN ANAK

Herawati<sup>1</sup>, Saprina Siregar<sup>2</sup>, Pardi<sup>3</sup>, Abdul Mukti<sup>4</sup>, Rahmat Alimin<sup>5</sup>

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Bamda Aceh

Korespondensi Penulis: [herawati@uui.ac.id](mailto:herawati@uui.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengasuhan islami berbasis sekolah dasar yang berorientasi pada integrasi peran ayah dan ibu secara kolaboratif dalam mendidik anak. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena melemahnya keterlibatan peran ayah dalam pendidikan anak usia sekolah dasar, khususnya di era digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengasuhan Islami memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual, sosial-emosional, dan akademik anak. Model pengasuhan yang dirumuskan menekankan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas berbasis nilai al-Qur'an dan hadits. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program sekolah ramah ayah.

**Kata kunci:** *Pengasuhan Islami, Peran Ayah, Anak Sekolah Dasar, Parenting, Sekolah Ramah Ayah.*

## *A COLLABORATIVE ISLAMIC PARENTING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOLS: INTEGRATING THE ROLES OF FATHERS AND MOTHERS IN CHILD REARING*

### Abstract

*This study aims to develop a school-based Islamic parenting model at the elementary level that focuses on the collaborative integration of fathers' and mothers' roles in child upbringing. The study is motivated by the phenomenon of declining father involvement in the education of elementary school children, particularly in the digital era. This research employs a qualitative approach with a case study design using interviews, observations, and documentation. The findings indicate that involvement in Islamic parenting has a significant impact on children's spiritual, socio-emotional, and academic development. The proposed parenting model emphasizes collaboration among families, schools, and communities based on the values of the Qur'an and Hadith. This study is expected to serve as a reference for developing father-friendly school programs.*

**Keywords:** *Islamic Parenting, Father's Role, Elementary School Children, Parenting, Father-Friendly Schools*

### PENDAHULUAN

Di era digital dan revolusi industri 4.0, anak-anak usia sekolah dasar ( $\pm$  6-12 tahun) menghadapi berbagai tantangan baru yang tidak pernah dialami generasi sebelumnya. Perkembangan teknologi internet, media sosial, perangkat pintar; memudahkan akses informasi dan hiburan, namun juga membuka peluang paparan terhadap konten negatif, gangguan

konsentrasi, adiksi layar, serta potensi melemahnya interaksi sosial dan keteladanan moral dalam keluarga.

Di sisi lain, pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam tetap dianggap sangat penting dalam masyarakat Muslim di Indonesia. Pengasuhan Islami dianggap sebagai pendekatan yang relevan untuk menanamkan

nilai-nilai tersebut, karena mengacu pada ajaran al-Qur'an, Hadits, serta prinsip-prinsip seperti keteladanan (*uswah hasanah*), kasih sayang (*rahmah*), dan pendidikan nilai (*tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*)

Namun, meski banyak studi tentang pengasuhan Islami dan pengaruh teknologi, masih ada kekurangan: sedikit yang membahas secara konseptual model pengasuhan Islami untuk anak sekolah dasar dalam konteks era digital.

Kondisi ini juga diperparah oleh variasi budaya lokal yang harus diperhitungkan agar model pengasuhan efektif.

Beberapa studi lokal menunjukkan tantangan ini. Zuni (2021) menemukan bahwa tantangan utama parenting Islami di era digital adalah kecerdasan teknologi anak melebihi orang tua dan kecenderungan adiksi gawai. Fitriyah dan Maksun (2024) juga menegaskan bahwa pola pengasuhan tradisional dianggap kurang relevan di era digital. Sementara studi global, seperti Ndijuyea dan Tandikab (2022), membuktikan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha merumuskan model konseptual pengasuhan Islami untuk anak usia sekolah dasar yang memadukan literasi digital, nilai Islam, keterlibatan ayah, dan pendidikan karakter. Model ini diharapkan menjadi kerangka acuan untuk penelitian lanjutan maupun praktik nyata di keluarga, sekolah, dan lembaga pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada praktik parenting Islami yang dilakukan oleh pasangan orang tua muslim dengan anak usia sekolah dasar. Desain studi kasus dipilih karena memberikan kedalaman analisis terhadap integrasi peran ayah dan ibu dalam membentuk karakter Islami anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena parenting Islami secara lebih komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh

pasangan orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak berusia 7-12 tahun. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa kedua orang tua aktif dalam mendampingi pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Wawancara mendalam kepada ayah, ibu, dan guru untuk menggali pengalaman dan strategi parenting Islami; (2) Observasi partisipatif terhadap aktivitas parenting yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah; dan (3) Dokumentasi berupa catatan kegiatan parenting, program sekolah, serta data perkembangan akademik anak.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi berbasis indikator parenting Islami, serta checklist dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan untuk memastikan keterukuran aspek spiritual, emosional, sosial, dan akademik dalam praktik parenting Islami.

Adapun analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tiga tahap utama: (1) Reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan; (2) Penyajian data dalam bentuk matriks, tabel, atau narasi; dan (3) Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Validitas data diperkuat dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Profil Partisipan Penelitian dan Praktik Parenting Islami di Rumah

Partisipan penelitian ini terdiri dari sepuluh pasangan orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak berusia 7-12 tahun di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh. Usia ayah berkisar antara 32-45 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA-Sarjana, sebagian besar bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta. Usia ibu berkisar 28-40 tahun, dengan profesi utama ibu rumah tangga dan guru. Anak-anak partisipan berada pada kelas 1-6 sekolah dasar.

Praktik parenting Islami terwujud melalui pembagian peran yang seimbang. Ayah menekankan teladan dalam ibadah, kedisiplinan, dan motivasi belajar, sedangkan ibu lebih dominan dalam nurturing, pengelolaan emosi, dan pendampingan akademik anak. Kolaborasi keluarga terjalin melalui:

- a. *Musyawaharah keluarga* dalam mengambil keputusan.
- b. *Komunikasi qur'ani* dengan membiasakan anak mendengar, membaca, dan menginternalisasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Kesepakatan pembagian tanggung jawab* yang jelas antara ayah dan ibu.

## 2. Parenting Islami dalam Konteks Sekolah Dasar

Di lingkungan sekolah, praktik parenting Islami mendapat dukungan dan integrasi melalui berbagai program, seperti shalat dhuha berjamaah, program tahfiz Al-Qur'an, dan mentoring akhlak Islami.

Orang tua mendukung penuh kegiatan tersebut dengan menyediakan waktu, fasilitas, serta penguatan nilai di rumah. Komunikasi intensif antara orang tua dan guru dilakukan melalui grup kelas, parenting meeting, dan kolaborasi dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, parenting Islami tidak hanya diterapkan di rumah, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pendidikan di sekolah dasar.

## 3. Dampak Parenting Islami Terhadap Anak

Parenting Islami memberi dampak signifikan pada anak terhadap 3 aspek berikut:

- a. *Aspek spiritual*: meningkatnya kesadaran ibadah, penghayatan doa, serta pembentukan akhlak Qur'ani.
- b. *Aspek sosial-emosional*: anak lebih percaya diri, disiplin, empati, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat.
- c. *Aspek akademik*: motivasi belajar anak meningkat, prestasi sekolah relatif stabil, dan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting Islami yang mengintegrasikan peran ayah dan ibu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek spiritual, sosial-emosional, dan akademik. Temuan ini memperkuat teori pola pengasuhan *authoritative* yang dikemukakan oleh Baumrind (1991), yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam pengasuhan. Dalam konteks Islam, keseimbangan tersebut tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga diperkuat dengan dimensi spiritual yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits (Yusuf dan Rahmawati, 2020).

Adapun model yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif, yang menekankan sinergi peran ayah dan ibu dalam pengasuhan Islami berbasis sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Baumrind (1991) tentang pola pengasuhan *authoritative*, yang menyeimbangkan kasih sayang dan aturan. Parenting Islami memperkaya pola tersebut dengan menambahkan dimensi spiritual berbasis al-Qur'an dan Hadits. Temuan ini juga mendukung penelitian Cabrera (2020) yang menekankan pentingnya peran ayah dalam membentuk kepribadian anak, serta Hossain (2021) mengenai peran sentral ibu dalam aspek *nurturing*. Dengan demikian, integrasi peran ayah dan ibu dalam parenting Islami menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan antara pembentukan karakter, kontrol perilaku, dan kedekatan emosional anak.

Keterlibatan ayah dalam parenting terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek disiplin, keberanian, dan kontrol diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Cabrera (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran ayah secara aktif dalam pengasuhan berkorelasi dengan perkembangan sosial dan kognitif anak yang lebih baik. Selain itu, Lamb (2010) juga menegaskan bahwa kualitas interaksi ayah-anak berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan kepercayaan diri anak.

Di sisi lain, peran ibu tetap menjadi fondasi utama dalam aspek nurturing dan regulasi emosi anak. Hossain (2021)

menunjukkan bahwa kedekatan emosional ibu berkontribusi terhadap stabilitas psikologis dan kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara ayah dan ibu dalam parenting Islami menciptakan keseimbangan antara *emotional bonding* dan *behavioral control* yang sangat penting pada fase usia sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan Islam, praktik parenting Islami yang terintegrasi dengan program sekolah seperti shalat dhuha, tahfiz Al-Qur'an, dan mentoring akhlak menunjukkan adanya sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Syafii dan Abdullah (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak. Epstein (2011) juga menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak.

Selain itu, dalam era digital, tantangan parenting semakin kompleks. Zuni (2021) mengungkapkan bahwa kesenjangan literasi digital antara orang tua dan anak menjadi hambatan dalam pengasuhan modern. Oleh karena itu, parenting Islami yang mengintegrasikan nilai religius dengan kesadaran digital menjadi pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus integrasi peran ayah-ibu dalam parenting Islami anak usia sekolah dasar, sebuah topik yang masih jarang dikaji secara empiris. Hal ini memperkuat temuan Hidayat dan Nurul (2021) yang menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peran ibu. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa model kolaboratif parenting Islami relevan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pendekatan pendampingan anak di sekolah dasar, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa parenting Islami yang kolaboratif, berbasis nilai spiritual, dan didukung oleh sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa parenting Islami yang diterapkan oleh orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh berjalan dalam bentuk pembagian peran yang seimbang antara ayah dan ibu. Ayah berperan dalam memberikan teladan ibadah, kedisiplinan, serta motivasi belajar, sedangkan ibu berperan lebih dominan dalam nurturing, pengelolaan emosi, dan pendampingan akademik anak.

Parenting Islami tidak hanya diterapkan di lingkungan keluarga, tetapi juga terintegrasi dengan program sekolah melalui kegiatan shalat dhuha, tahfiz, serta mentoring akhlak. Dampaknya terlihat pada aspek spiritual, sosial-emosional, dan akademik anak yang cenderung positif dan stabil.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan integrasi peran ayah-ibu dalam parenting Islami anak usia sekolah dasar yang masih jarang dikaji, serta relevansinya dengan ekosistem pendidikan berbasis Islam.

### B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis:

1. *Praktis*: memberikan model parenting Islami kolaboratif yang dapat dijadikan rujukan sekolah dasar, terutama dalam membangun sinergi orang tua-guru.
2. *Teoretis*: memperkaya kajian parenting dengan menambahkan dimensi spiritual berbasis al-Qur'an dan Hadits pada kerangka teori pengasuhan modern.
3. *Kebijakan*: dapat dijadikan masukan bagi sekolah Islam untuk memperkuat program parenting berbasis kolaborasi ayah-ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. *Orang tua*: disarankan untuk memperkuat komunikasi Qur'ani dalam keluarga serta meningkatkan sinergi peran ayah dan ibu dalam mendidik anak.
2. *Guru dan sekolah*: penting untuk melibatkan orang tua dalam setiap program sekolah sehingga terbentuk kesinambungan pendidikan di rumah dan sekolah.

3. *Peneliti selanjutnya*: disarankan untuk mengembangkan model parenting Islami berbasis intervensi atau eksperimen, serta mengkaji dampaknya pada aspek kognitif dan karakter anak secara lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quranul Karim*.

Ali, M., & Hassan, R. (2022). *Islamic Parenting and Child Development in the Digital Era*. *Journal of Islamic Studies*, 33(2), 145–160. <https://doi.org/xxx>

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>

Cabrera, N. J. (2020). Father involvement, father-child relationships, and attachment in the early years. *Attachment & Human Development*, 22(1), 134–138. <https://doi.org/10.1080/14616734.2019.1589070>

Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.

Fitriyah, N., & Maksum, A. (2024). Parenting in the digital era: Challenges and transformations in Muslim families. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–15.

Hidayat, A., & Nurul, S. (2021). Penguatan Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75–92.

Hossain, Z. (2021). Maternal involvement and children's academic and emotional development. *Journal of Child and Family Studies*, 30(5), 1123–1135. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01945-7>

Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Ndijuye, L. G., & Tandikab, S. (2022). Parental involvement and students' academic achievement: The role of fathers in education. *International Journal of Educational Research*, 115, 101996. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101996>

Syafii, M., & Abdullah, T. (2023). Family Involvement in Islamic Education: A Case Study in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 15(3), 210–225.

Yusuf, I., & Rahmawati, D. (2020). Parenting Islami dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Islam Futura*, 20(1), 45–63.

Zulkifli, A. (2021). *Keluarga Islami: Konsep, Praktik, dan Tantangan*. Jakarta: Prenada Media.

Zuni, A. (2021). Tantangan parenting Islami di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 101–115.